

Analisis Kebutuhan Sistem Informasi Manajemen Konfeksi Berbasis Web (Studi Kasus Shofa Collection Tasikmalaya)

by John Doe

Submission date: 24-Nov-2020 01:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 1455874683

File name: 17523196_-_publikasi_ilmiah_No_Name.pdf (1.06M)

Word count: 2590

Character count: 17144

Analisis Kebutuhan Sistem Informasi Manajemen Konfeksi Berbasis Web (Studi Kasus Shofa Collection Tasikmalaya)

Abstract—Shofa Collection merupakan perusahaan konfeksi yang memproduksi sekaligus memasarkan kerudung instan yang berlokasi di Tasikmalaya, Jawa Barat. Bertahun-tahun perusahaan ini berdiri, belum tersedia sistem informasi yang dapat mendukung proses bisnis perusahaan konfeksi ini. Kian waktu konsumen Shofa Collection juga bertambah banyak, yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya pesanan yang diterima oleh perusahaan. Tiap hari raya umat muslim, pesanan dapat meningkat dua kali lipat sehingga terdapat beberapa pesanan yang terlambat diproduksi karena bahan baku yang dibutuhkan tidak tersedia akibat tidak adanya informasi dari bagian gudang terkait data stok bahan baku ke bagian produksi atau pemilik. Oleh karena itu perusahaan tidak dapat melaksanakan proses produksi yang mengakibatkan beberapa pesanan terlambat diproduksi karena menunggu bahan baku yang dibutuhkan dikirim dari pemasok. Sistem informasi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan atau mengurangi biaya dengan memberikan informasi yang membantu manajer membuat keputusan yang lebih baik dan tepat atau meningkatkan pelaksanaan proses bisnis. Oleh karena itu, diperlukan adanya bantuan teknologi sistem informasi berbasis web yang dapat membantu pemilik Shofa Collection dalam menyelesaikan beberapa permasalahan yang terjadi dan mengelola perusahaannya di manapun dan kapanpun. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan sistem informasi manajemen konfeksi berbasis web perusahaan konfeksi Shofa Collection. Hasil dari analisis kebutuhan ini dapat menjadi acuan pengembangan sistem seutuhnya.

Keywords— Analisis Kebutuhan, Perancangan SI, Sistem Informasi, Konfeksi

I. PENDAHULUAN

Shofa Collection merupakan perusahaan konfeksi yang memproduksi sekaligus memasarkan kerudung instan yang berlokasi di Tasikmalaya, Jawa Barat. Perusahaan Shofa Collection berdiri sejak tahun 2007 dan saat ini sudah memiliki 2 kios grosir yang berada di Pasar Tanah Abang Blok F lantai 5. Shofa Collection memproduksi kerudung berdasarkan pesanan langsung dari pelanggan *reseller* seperti toko sandang eceran, selain itu perusahaan juga memproduksi kerudung untuk memenuhi stok di kios grosir Shofa Collection sendiri. Bisnis konfeksi ini merupakan salah satu bisnis yang menjanjikan karena akan selalu tersedia pasarnya mengingat pakaian atau sandang merupakan kebutuhan primer manusia [1]. Bertahun-tahun perusahaan ini berdiri, belum tersedia sistem informasi yang dapat mendukung proses bisnis perusahaan konfeksi ini. Kian waktu konsumen Shofa Collection juga bertambah banyak, yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya pesanan yang diterima oleh perusahaan. Tiap hari raya umat muslim, pesanan dapat meningkat dua kali lipat sehingga terdapat beberapa pesanan yang terlambat diproduksi karena bahan baku yang

dibutuhkan tidak tersedia akibat tidak adanya informasi dari bagian gudang terkait data stok bahan baku ke bagian produksi atau pemilik. Oleh karena itu perusahaan tidak dapat melaksanakan proses produksi yang mengakibatkan beberapa pesanan terlambat diproduksi karena menunggu bahan baku yang dibutuhkan dikirim dari pemasok.

Selain itu, pemilik Shofa Collection juga ingin mengetahui informasi bagaimana perkembangan perusahaannya secara finansial. Dengan informasi perkembangan perusahaan secara finansial, pemilik dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi yang baik atau sebaliknya, juga pemilik dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengevaluasi strategi bisnis perusahaannya dan dapat membuat perencanaan keuangan di masa mendatang. Akan tetapi, ada beberapa hal yang menjadi kendala, antara lain seperti semua pencatatan data produksi, penjualan, dan gudang hanya dicatat pada buku catatan berbasis kertas dan pegawai yang ditugaskan untuk mencatat data hanya satu orang sehingga kesulitan untuk menanganinya. Oleh karena itu terdapat beberapa data yang keliru. Selain itu, hal ini juga terkendala karena format pencatatan yang sering berubah serta beberapa buku catatan yang rusak ataupun hilang membuat pemilik perusahaan kesulitan untuk mengumpulkan data yang dapat dijadikan informasi untuk menunjukkan perkembangan perusahaannya secara finansial.

Sistem informasi terdiri atas dua kata, yaitu sistem dan informasi. Sistem berarti gabungan dari beberapa subsistem yang bertujuan untuk mencapai satu tujuan. Informasi berarti sesuatu yang mudah dipahami oleh penerima. Sistem informasi memiliki makna sistem yang bertujuan menampilkan informasi [2]. Sistem informasi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan atau mengurangi biaya dengan memberikan informasi yang membantu manajer membuat keputusan yang lebih baik dan tepat atau meningkatkan pelaksanaan proses bisnis [3]. Dengan memanfaatkan sistem informasi, segala data perusahaan dapat berkaitan dan dapat dikelola secara *realtime* dan akurat. Oleh karena itu, diperlukan adanya bantuan teknologi sistem informasi berbasis web yang dapat membantu pemilik Shofa Collection dalam menyelesaikan beberapa permasalahan yang terjadi dan mengelola perusahaannya di manapun dan kapanpun.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan sistem informasi manajemen yang dapat membantu pemilik Shofa Collection agar lebih mudah dalam mengelola juga memantau proses produksi, mengelola finansial perusahaan, dan manajemen stok bahan baku pada bagian gudang. Sehingga, semua proses produksi dapat diselesaikan tepat waktu dan pemilik perusahaan dapat mengetahui informasi perkembangan perusahaannya secara finansial. Selain itu,

pemilik juga dapat membuat keputusan dan strategi bisnis yang kuat dari informasi tersebut.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan sistem informasi manajemen konfeksi berbasis web perusahaan konfeksi Shofa *Collection*. Kebutuhan sistem dibagi menjadi dua kategori yaitu kebutuhan fungsional (*functional requirement*) dan kebutuhan nonfungsional (*nonfunctional requirement*) [4]. Kebutuhan fungsional adalah kebutuhan yang terkait dengan input, proses, *output* apa saja yang dibutuhkan oleh pemilik dan pegawai konfeksi terhadap sistem. Sedangkan kebutuhan nonfungsional merupakan kebutuhan yang meliputi properti perilaku-perilaku yang dimiliki oleh sistem seperti *performance* sistem, keamanan sistem, dan kemudahan *user* dalam menggunakan sistem [4].

Sebelum dilakukan proses analisis kebutuhan sistem, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk pengumpulan data, yaitu:

A. Studi Literatur

Studi Literatur yaitu pengumpulan data atau informasi dengan melakukan *review* pada beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan objek yang diteliti.

B. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tatap muka langsung dengan narasumber dan menyertakan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan pengguna terhadap sistem.

C. Analisis Dokumen

Pada tahap ini dokumen diperoleh dari perusahaan konfeksi Shofa *Collection*, yang berupa dokumen pencatatan seperti pencatatan data model kerudung, data pegawai, data produksi, data transaksi, data pengeluaran, dan data bahan baku. Dokumen tersebut dianalisis untuk memperoleh gambaran perancangan basis data dan antar muka sistem.

D. Observasi Langsung

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara turun langsung ke tempat perusahaan konfeksi di mana sistem ini akan dipakai. Tujuan kegiatan observasi ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dan mendalam tentang proses bisnis yang terdapat pada perusahaan konfeksi serta mendapatkan gambaran perjalanan data pada sistem yang akan dibangun.

III. ANALISIS

Berikut ini proses analisis dari hasil pengumpulan data berdasarkan metode yang dilakukan. Hal pertama yang peneliti lakukan yaitu menganalisis alur proses bisnis yang berjalan pada saat ini di perusahaan konfeksi Shofa *Collection*. Pemodelan proses bisnis dilakukan untuk melakukan evaluasi dan juga melakukan improvisasi proses bisnis pada masa yang akan datang [5]. Pada tahap ini peneliti akan memahami bagaimana alur yang terjadi sebelum sistem dibangun dan mengidentifikasi kelemahan atau kendala dalam proses bisnis yang sedang berjalan saat ini. Proses bisnis dimodelkan dengan *Business Process Modeling*

Notation (BPMN). Selanjutnya peneliti menetapkan kebutuhan sistem dan tujuan pengembangan sistem.

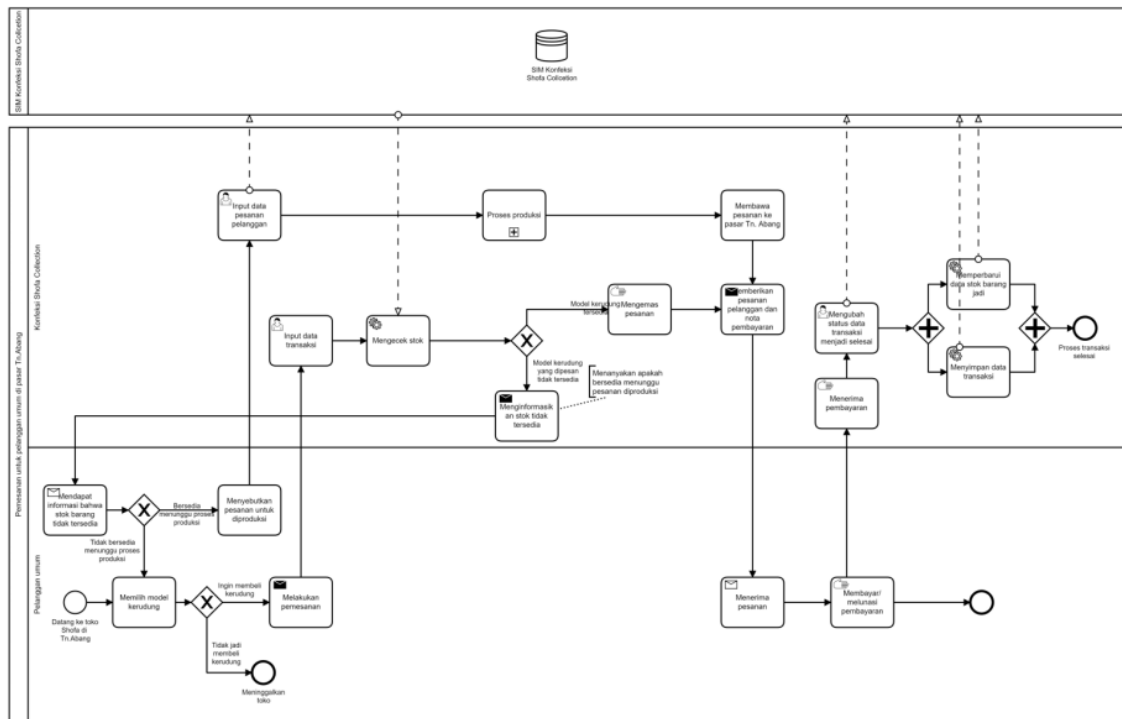
A. Alur Proses Bisnis Pada Saat Ini

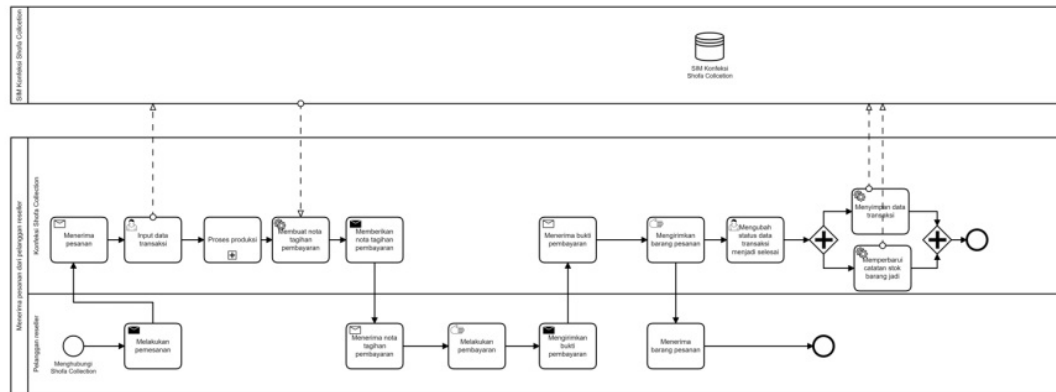
Terdapat 3 kondisi yang membuat proses produksi dilakukan oleh perusahaan konfeksi Shofa *Collection*. Kondisi pertama ketika ada pesanan langsung dari pelanggan, kedua ketika stok menipis untuk pesanan yang dilakukan oleh pelanggan umum pasar Tanah Abang, dan ketiga ketika konfeksi Shofa *Collection* memproduksi model kerudung terbarunya. Gambar 1 merupakan alur bisnis proses produksi yang sedang berjalan saat ini ketika ada pesanan dari pelanggan umum pasar Tanah Abang. Dimulai dari pelanggan melakukan pemesanan di kios Tanah Abang sampai dengan pesanan dibawa kembali ke pasar Tanah Abang untuk diberikan kepada pelanggan dan transaksi dilakukan. Gambar 2 merupakan alur proses produksi ketika ada pesanan langsung dari pelanggan *reseller*, dimulai dari pelanggan melakukan pemesanan melalui telepon atau aplikasi pesan seperti Whatsapp sampai dengan pesanan dikirimkan ke pada pelanggan dan transaksi dilakukan. Gambar 3 merupakan alur bisnis proses produksi yang sedang berjalan ketika perusahaan Shofa *Collection* ingin membuat model kerudung terbaru dimulai dari mendesain model, menentukan bahan baku dan harga pokok penjualan (HPP) untuk model kerudung terbaru tersebut sampai dengan proses produksi. Gambar 4 merupakan penjelasan dari notasi *activities subprocess* Proses Produksi yang terdapat pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3. Pada kegiatan produksi pegawai administrasi akan mencatat berbagai pencatatan dimulai dari pencatatan produksi, gaji karyawan, stok bahan baku, pengeluaran bahan baku, dan stok barang jadi.

C. Alur Proses Bisnis yang Diusulkan

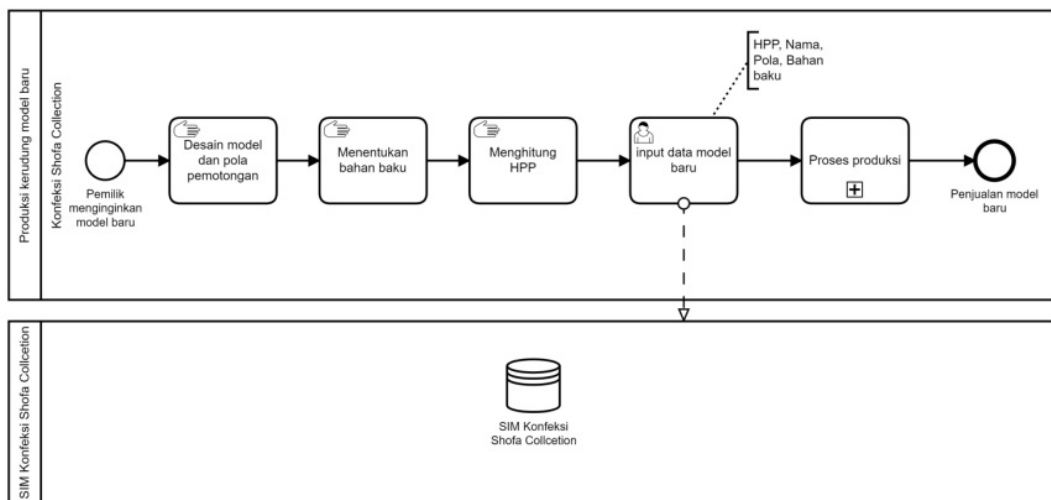
Pada alur proses bisnis yang diusulkan pencatatan data dilakukan dengan cara memasukkan setiap data ke dalam sistem, tidak lagi dengan mencatat pada berbagai buku catatan yang diperlukan. Gambar 5 merupakan alur bisnis proses produksi yang sedang berjalan saat ini ketika ada pesanan dari pelanggan umum pasar Tanah Abang. Ketika pelanggan melakukan pemesanan, pegawai administrasi cukup memasukkan data kerudung yang akan dipesan oleh pelanggan lalu sistem akan mengecek stok barang tersebut, apabila stok tersedia pegawai akan mengemas pesanan pelanggan hingga proses transaksi dilakukan pegawai akan memasukkan data transaksi tersebut ke dalam sistem. Apabila stok tidak tersedia pegawai akan memberikan informasi kepada pelanggan dan menanyakan apakah bersedia menunggu pesanan pelanggan diproduksi terlebih dahulu. Apabila pelanggan bersedia, pegawai akan memasukkan data pesanan pelanggan untuk diproduksi terlebih dahulu. Setelah proses produksi selesai dilakukan pesanan pelanggan akan dibawa ke Tanah Abang untuk diberikan kepada pelanggan

selanjutnya hingga proses transaksi dilakukan, pegawai akan memasukkan data transaksi ke dalam sistem dan sistem akan memperbarui data stok barang. Pada Gambar 6 merupakan alur proses produksi yang diusulkan ketika ada pesanan langsung dari pelanggan *reseller*. Pegawai cukup memasukkan data transaksi dan memperbarui data tersebut. Sistem akan menyimpan data tersebut dan sistem akan otomatis memperbarui data stok apabila barang sudah dikirimkan kepada pelanggan. Gambar 7 merupakan alur bisnis proses produksi yang diusulkan ketika perusahaan Shofa Collection ingin membuat model kerudung terbaru. Pegawai memasukkan data model terbaru ke dalam sistem selanjutnya sistem akan menyimpan data tersebut. Gambar 8 merupakan penjelasan alur proses bisnis produksi yang diusulkan. Ketika proses produksi akan dilakukan, pegawai akan memasukkan data produksi dan memperbarui data tersebut. Selain itu sistem akan memperbarui data stok bahan baku, data setiap gaji karyawan, hingga data stok barang jadi dari data produksi tersebut.

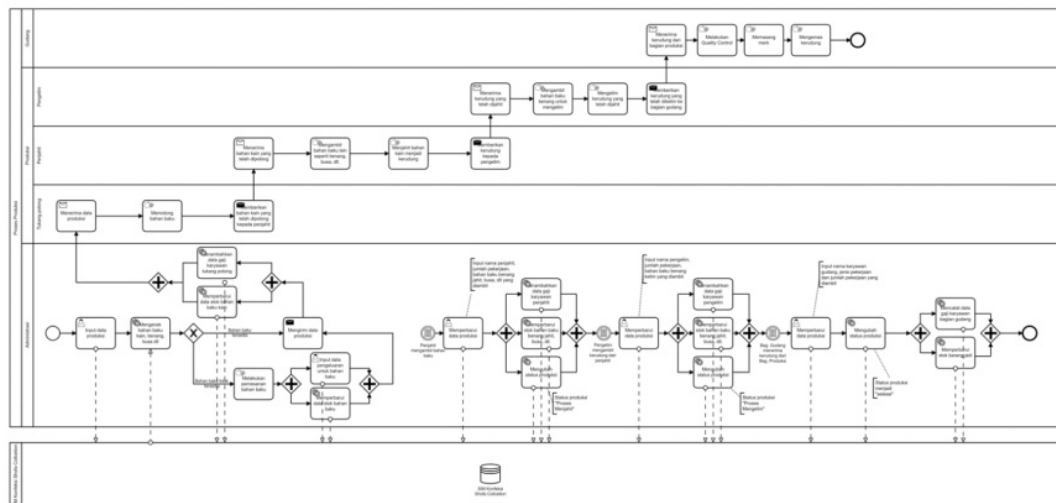




Gambar 6. Proses Bisnis Produksi Pesanan Pelanggan Reseller yang Diusulkan



Gambar 7. Proses Bisnis Produksi Model Terbaru yang Diusulkan



Gambar 8. Subprocess Produksi yang Diusulkan

IV. HASIL

Berdasarkan analisis yang dilakukan berikut kebutuhan sistem informasi manajemen konfeksi Shofa Collection berdasarkan alur proses bisnis yang diusulkan.

A. Kebutuhan Fungsional

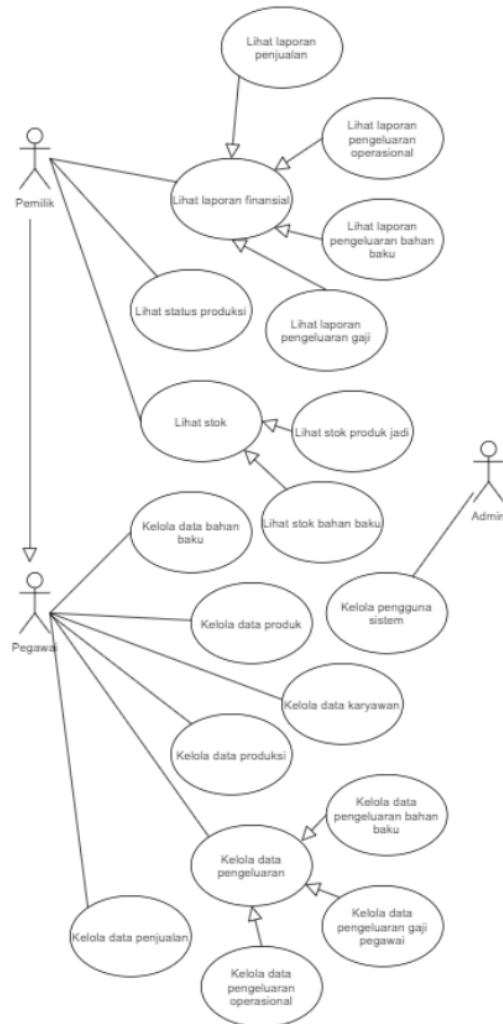
- Pemilik dapat mengetahui laporan finansial perusahaan.
- Pemilik dapat mengetahui laporan penjualan.
- Pemilik dapat mengetahui laporan pengeluaran operasional perusahaan.
- Pemilik dapat mengetahui laporan pengeluaran bahan baku.
- Pemilik dapat mengetahui laporan pengeluaran gaji karyawan.
- Pemilik dapat mengetahui informasi status produksi.
- Pemilik dapat mengetahui stok produk jadi.
- Pemilik dapat mengetahui stok bahan baku.
- Pemilik dan Pegawai dapat mengelola data penjualan.
- Pemilik dan Pegawai dapat mengelola data pengeluaran operasional perusahaan.
- Pemilik dan Pegawai dapat mengelola data pengeluaran bahan baku.
- Pemilik dan Pegawai dapat mengelola data pengeluaran gaji karyawan.
- Pemilik dan Pegawai dapat mengelola data karyawan.
- Pemilik dan Pegawai dapat mengelola data produksi.
- Pemilik dan Pegawai dapat mengelola data produk.
- Pemilik dan Pegawai dapat mengelola data bahan baku
- Admin dapat mengelola pengguna sistem.

B. Kebutuhan Nonfungsional

- Sistem dapat menyimpan data dengan aman.
- Sistem dapat memiliki hak akses yg berbeda pada setiap penggunanya.
- Sistem dapat diakses di mana saja.

C. Pemodelan Kebutuhan Fungsional dengan Use Case Diagram

Setelah melakukan tahapan analisis kebutuhan, selanjutnya memodelkan kebutuhan sistem berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan ke dalam diagram *use case*. Use case diagram dibuat untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada didalam sebuah sistem informasi, dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi tersebut [6]. Gambar 9 merupakan *use case* diagram dari sistem informasi manajemen konfeksi Shofa Collection yang akan dibangun.



Gambar 9. Use Case Diagram SIM Konfeksi Shofa Collection

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah telah diperoleh analisis kebutuhan sistem untuk pengembangan sistem informasi manajemen konfeksi Shofa Collection. Dengan adanya analisis kebutuhan ini dapat menjadi acuan pengembangan sistem seutuhnya. Tahapan yang dilakukan yaitu pengumpulan data, analisis kebutuhan, dan pemodelan kebutuhan fungsional sistem. Berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dibuat gambar alur proses bisnis yang sedang berjalan saat ini untuk mengetahui kelemahan atau kendala dalam proses bisnis yang sedang berjalan saat ini. Selanjutnya setelah menganalisis proses bisnis yang sedang berjalan dibuat gambar proses bisnis yang diusulkan dengan menggunakan sistem informasi yang akan dibangun. Dengan harapan sistem yang akan dibangun dapat memudahkan pemilik dalam menjalankan bisnisnya baik dalam pengelolaan proses produksi, pengelolaan finansial perusahaan, dan manajemen stok. Penelitian ini masih dirasa

kurang sehingga masih membutuhkan penyempurnaan dalam pembuatan model yang lebih detail untuk menjadi acuan dalam pengembangan sistem pada tahapan yang lebih lanjut.

REFERENCES

- [1] M. Farhan, "Perancangan Sistem Inventory dan Penjualan Pakaian di Konveksi Aulia Collection," *J. Ris. dan Apl. Mhs. Inform.*, vol. 1, no. 02, pp. 171–176, 2020.
- [2] A. Rusdiana and M. Irfan, *Pustaka Setia*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- [3] Y. S and R. Fauzi, *DIKTAT KULIAH Sistem Informasi Manajemen Universitas Putera Batam*. Batam, 2018.
- [4] S. Mulyani, *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Abdi Sistematika, 2017.
- [5] T. A. Eko, M. Radja Brojas, and L. M. Rasdi Rere, "PEMODELAN PROSES BISNIS STUDI KASUS MAGISTER TEKNOLOGI INFORMASI KAMPUS XYZ MENGGUNAKAN BUSINESS PROCESS MODEL AND NOTATION (BPMN)," *Semin. Nas. Teknol. Inf. dan Komun. STI&K*, vol. 4, no. September, 2020.
- [6] S. Muryani, "Sistem Informasi Pengolahan Data Pembelian Bahan Baku," *J. Infortech*, vol. 2, no. 1, pp. 110–115, 2020.

Analisis Kebutuhan Sistem Informasi Manajemen Konfeksi Berbasis Web (Studi Kasus Shofa Collection Tasikmalaya)

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	pt.scribd.com Internet Source	1%
4	aellyas.wordpress.com Internet Source	1%
5	doku.pub Internet Source	1%
6	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
7	id.123dok.com Internet Source	1%
8	seminar.unmer.ac.id Internet Source	1%
9	repository.ub.ac.id	

Internet Source

1%

10

garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

1%

11

aak-hamza.blogspot.com

Internet Source

<1%

12

adoc.pub

Internet Source

<1%

13

www.diptero.or.id

Internet Source

<1%

14

arxiv.org

Internet Source

<1%

15

journal.stkipsingkawang.ac.id

Internet Source

<1%

16

accuratesalescenter.com

Internet Source

<1%

17

student.blog.dinus.ac.id

Internet Source

<1%

18

lib.ui.ac.id

Internet Source

<1%

19

www.ulimayang.com

Internet Source

<1%

20

ahmadhatimi.blogspot.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches Off